

RESEPSI GURU SEKOLAH DASAR TERHADAP PROGRAM GURUKU SBO TV

Theresia Andicky Sekarsari

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Surabaya

theresia.17041184075@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Guruku SBO TV membantu siswa Sekolah Dasar di Surabaya agar lebih memahami materi secara langsung dengan melihat tayangan yang menjadi perantara antara guru dan Dispendik Kota Surabaya dengan siswa. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerimaan pesan guru SD terhadap program Guruku SBO TV. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan metode analisis resepsi audiens. Penelitian menggunakan paradigma konstruktivisme. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan jika ada dua kategori audiens dalam penerimaan pesan Guruku SBO TV yaitu audiens dominan sebanyak 2 informan dan audiens negosiasi ada 6 informan. Poin penerimaan pesan pada posisi dominan ada 5 dan ada 3 poin penerimaan pesan pada posisi negosiasi. 4 poin yang disepakati informan antara lain; 1) penyaji Guruku sudah bagus atau baik, 2) memenuhi kebutuhan akses belajar pendidikan tingkat SD selama pandemi di Surabaya, 3) mudah diakses, 4) berdoa sebagai nilai religius dan bernyanyi sebagai apersepsi. Guruku bagus dan menarik serta memiliki kontribusi terhadap penyampaian materi yang terkendala karena sekolah daring. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu kajian untuk penelitian lain tentang siaran televisi pendidikan kerjasama Departemen pendidikan nasional terutama selama masa pandemi.

Kata kunci: Fungsi Mendidik dari Media Massa, Analisis Resepsi, Televisi Lokal, Guruku SBO TV, Pandemi

Abstract

Guruku SBO TV helps elementary school students in Surabaya to better understand the material directly by watching shows that act as an intermediary between teachers and the Surabaya City Dispendik and students. This study aims to find out how the reception of elementary school teachers' messages to the Guruku SBO TV program. This type of research is a qualitative research with an audience reception analysis method approach. The research uses constructivism paradigm. Data collection was done by interview and observation. The results of the study show that there are two categories of audiences in receiving Guruku SBO TV messages, namely the dominant audience of 2 informants and the negotiating audience of 6 informants. There are 5 message reception points in the dominant position and there are 3 message reception points in the negotiating position. 4 points agreed upon by the informants, e.g., 1) The Guruku's presenter is good, 2) fulfills the need for access to elementary education during the pandemic in Surabaya, 3) is easily accessible, 4) prays as a religious value and sings as an aperseption. Guruku is good and interesting and has a contribution to the delivery of material which is constrained because the school is online. This research can be used as a study for other research on educational television broadcasts in collaboration with the Ministry of National Education, especially during the pandemic.

Keywords: *educational function of mass media, reception analysis, local television, Guruku SBO TV, pandemic*

PENDAHULUAN

Pandemi sepanjang tahun 2020 tidak hanya berdampak pada ekonomi, tapi juga berdampak pada pendidikan. UNESCO menyebutkan total pelajar yang terpengaruh dari penerapan penutupan sekolah telah mencapai 421.388.462 anak (Kompas, 2020). Pertemuan tatap muka tidak diperbolehkan dan kemudian kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia pada 24 Maret 2020 mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease*

(Covid-19). Di poin 2 dijelaskan ketentuan Proses belajar dari rumah, salah satunya mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

Sudarsana, dkk (2020:8) menyampaikan jika banyak pendidik dan peserta didik mungkin mengalami ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran daring dengan berbagai sebab, seperti; ketiadaan sarana dan prasarana, ketidakmampuan mengoperasikan perangkat maupun situasi geografis daerah. Salah satu inovasi yang muncul untuk mengatasi ini adalah adanya program belajar dari rumah dengan media televisi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) telah meluncurkan program “Belajar Dari Rumah” yang mulai tayang 13 April 2020 di TVRI. Nadiem Makarim mengatakan, meskipun telah bekerja sama dengan platform teknologi atau *online learning* guna fasilitasi siswa belajar di rumah, Kemendikbud menyadari jika masih banyak sekolah di daerah yang tidak memiliki akses internet, kesulitan menggunakan platform teknologi, hingga keterbatasan dana untuk kuota internet atau pulsa (Kemendikbud, 2020). Kemendikbud ingin memastikan bahwa ada berbagai macam cara untuk mendapatkan pembelajaran dari rumah, salah satunya melalui media televisi. Penayangan materi ajar lewat TVRI diharapkan mampu memperluas akses layanan pendidikan bagi masyarakat di daerah terdepan, terluar dan tertinggal (3T) yang memiliki kendala jaringan internet dan keterbatasan ekonomi. Belajar dari rumah di TVRI diharapkan bisa dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat di berbagai daerah sehingga bisa dimanfaatkan oleh siswa, guru dan orang tua untuk membantu pembelajaran dari rumah selama masa pandemi ini. Konten program belajar dari rumah di TVRI lebih fokus pada literasi, numerasi, dan penumbuhan budi pekerti atau pendidikan karakter (Suparya, 2020:71).

Program pendidikan di TV sebagai media pembelajaran juga muncul di Surabaya. Di Surabaya ada kerjasama TV lokal dengan Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya menggandeng stasiun televisi swasta dalam menyediakan akses literasi pembelajaran melalui daring. Dispendik Surabaya menggandeng dua stasiun TV lokal dalam menyediakan akses literasi belajar. Yakni TV-9 bagi siswa jenjang SMP dengan nama program Rumah Ilmu yang tayang Senin sampai Jumat pukul 7 pagi sampai pukul 10 pagi dan SBO TV untuk siswa SD dengan nama program Guruku yang tayang setiap Senin sampai Jumat dari jam 7 sampai 12 siang. Akses literasi melalui televisi lokal, dapat dimanfaatkan secara gratis oleh pelajar jenjang SD dan SMP. Program ini mulai direalisasikan Senin, 3 Agustus 2020.

Menurut Haryati (2013:5-6) kehadiran televisi lokal memiliki peran penting dan strategis, sebagai penyeimbang fungsi media televisi nasional, dengan cara mengangkat isu-isu serta budaya lokal yang ada. Jangkauan siaran televisi lokal tidak lebih luas dari televisi nasional, sehingga target sasaran penontonnya hanya sebatas pemirsa daerah (Ismaqurotin, 2020:105). Audience atau khalayak merupakan salah satu hal penting untuk diperhatikan oleh TV lokal dan media pada umumnya. Karena itu penulis ingin meneliti siaran pembelajaran di Televisi lokal.

Arviani (2020:130) menemukan jika mayoritas responden (61%) menilai program “Belajar dari Rumah” cukup efektif membantu mereka dalam proses belajar-mengajar. Sebanyak 28,8% responden menyatakan efektif. Dan sisanya sebanyak 5,1% responden mengaku tidak efektif. Program ini membantu orang tua dan guru untuk mengikuti proses belajar anaknya selama di rumah. Namun, perlu ditingkatkan kualitas interaktif konten acara, materi untuk tiap jenjang pendidikan, dan kualitas audio visual. Guruku sudah dibuat per jenjang dan per kelas.

Televisi sebagai Media Massa memiliki fungsi edukasi. Televisi juga memiliki sisi negatif yaitu sifat penonton yang heterogen sehingga penerimaan pesan antara satu dengan yang lain bisa berbeda. (Morley dalam Ridwan & Vera, 2019). Begitupun pada sesama guru. Dengan adanya program Guruku, resepsi para guru dapat berbeda-beda. Penulis merasa guru akan lebih sering menonton daripada anak atau orang tua karena dengan menonton, guru bisa menilai penugasan yang ada di dalamnya. Anak belum tentu dapat memberikan atau menggambarkan pendapatnya tentang program. Sedang orang tua belum tentu menonton. Penyaji Guruku juga diambil dari guru-guru di Surabaya, jadi penulis ingin mengetahui perbedaan *decoding* antara guru yang pernah menjadi penyaji dan mereka yang tidak pernah terlibat dalam produksi Guruku.

Tugas dan peran dasar guru yang antara lain; mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih, menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah (Nurrahmawati, 2016:2). Dengan mengetahui resepsi guru Sekolah Dasar terhadap program Guruku SBO TV, maka dapat diketahui apakah program Guruku ini kemudian layak, sesuai, atau dapat menjadi sebuah alternatif guru dalam memberikan pembelajaran selama masa sekolah daring. Guru sebagai perantara juga mengetahui bagaimana feedback orang tua dan siswa mengenai program ini. Maka menjadikan guru sebagai informan dapat memberikan penulis banyak pandangan baik dari individu sebagai audiens, individu sebagai guru, serta individu audiens sebagai perantara antara siswa, orang tua, dan sekolah sehingga lebih efektif.

Guruku disiarkan seperti guru sedang mengajar kepada siswa dengan *setting* studio yang juga seperti suasana kelas. Guru penyaji datang di studio dan mengajar secara langsung serta disiarkan langsung. Program Guruku dipandu langsung oleh guru Sekolah Dasar mulai dari kelas 1-6. Dalam penelitian ini diputuskan untuk melihat bagaimana guru tingkat sekolah dasar dalam menerima dan menginterpretasi ruang pembelajaran di televisi pada program Guruku atau bisa disebut sebagai analisis resepsi.

Beberapa penemuan peneliti terdahulu tentang pembelajaran dari rumah dengan media Televisi yang disiarkan TVRI, membuat peneliti lebih memilih fokus untuk melakukan penelitian terhadap Program Guruku SBO TV mengingat lokasi yang memungkinkan untuk melakukan penelitian di tengah pandemi serta dengan TV lokal setempat maka bisa menyesuaikan budaya belajar siswa sekitar.

Melihat keterbaruan program, peneliti ingin menganalisis dan merasa resepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Program Guruku SBO TV layak untuk diteliti. Guru yang akan penulis wawancara adalah Guru yang sekolah tempat mengajarnya memang menggunakan siaran Guruku SBO TV sebagai media pembelajaran.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis resepsi audiens. Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara terstruktur dengan 8 informan guru SD baik negeri maupun swasta, mengajar kelas 1-6, dan mengampu berbagai mata pelajaran. Pertanyaan kurang lebih berisi tentang pendapat, tanggapan, saran dan pemahaman siswanya pada materi pembelajaran. Pengumpulan data juga dilakukan dengan observasi terhadap perilaku informan saat menonton program Guruku. Hasil wawancara dan observasi kemudian diperiksa melalui triangulasi teknik dan dianalisis menggunakan teknik analisis data berupa reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana resepsi guru sekolah dasar terhadap Program Guruku SBO TV. Ada 3 posisi audiens dalam *decoding* suatu pesan; Dominant audience, Negotiated audience, dan Oppositional audience.

1. Posisi Audiens Dominan

Ada beberapa *decoding* audiens yang berada pada posisi Dominan dalam penerimaan pesan terhadap program Guruku SBO TV, antara lain:

Berdoa sebagai nilai religius dan bernyanyi sebagai apersepsi

Dalam wawancara dengan Munaiyah selaku Kasi Kurikulum SD di Dinas Pendidikan Kota Surabaya dijelaskan jika ini merupakan kegiatan awal untuk berdoa dan agar bersemangat juga apersepsi. Informan juga menerima pesan yang sama bahwa bernyanyi sebagai apersepsi bisa menjadi pembiasaan

pada anak usia dini, menambahkan semangat, melatih karakter, membuat suasana menyenangkan, juga menarik minat anak untuk menonton.

Menyajikan Materi yang Baik dan Menarik

Informan banyak memberi pemaknaan positif terhadap program Guruku. Informan DR dan TP menyebut Guruku baik untuk siswa dan juga untuk guru. Guruku dapat menambah wawasan baik untuk siswa maupun guru. Program Guruku telah memberi materi pembelajaran yang baik, sesuai jenjang, membantu dalam memenuhi kebutuhan akan akses belajar bagi siswa Sekolah Dasar di Surabaya, serta guru penyajinya telah melalui proses pemilihan.

Materi yang disiarkan dalam program Guruku sudah baik. Informan SMI menyebut materi yang diberikan telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 37 dan Kurikulum di masa pandemi dalam pembagian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Selama masa pandemi, kurikulum dimampatkan sebab tidak memungkinkan untuk dipraktekkan secara daring.

Program Guruku SBO TV juga menarik. Dalam wawancara dengan Munaiyah Kasi Kurikulum SD Dispendik Surabaya dijelaskan jika siswa merasa jenuh dengan belajar dari rumah. Menurut para informan Guruku dapat menarik minat anak untuk menonton. Program dipandu oleh guru-guru Sekolah Dasar di Surabaya dan pembelajaran yang dibawakan oleh berbagai guru dapat memberikan suasana belajar baru bagi siswa.

Guruku memudahkan siswa selama pembelajaran daring. Menurut informan TP dengan adanya Guruku SBO TV, anak-anak bisa mendapat sedikit penjelasan tentang materi yang ada di buku mereka. Guruku yang hadir di tengah pandemi menjadi alternatif yang sangat efektif bagi anak untuk tetap belajar. Ditambah ada penugasan sehingga kompetensi siswa terukur, juga jam tayang program yang dirasa tepat yaitu hadir di jam anak belajar.

Informan TE melihat pembelajaran di TV lebih efektif karena real. Fokus siswa hanya ke layar dan tidak terganggu oleh teman atau yang lainnya. Siswa menyimak selama 30 menit dan ada penugasan di akhir. Karena ada tugas, siswa kemudian mempraktekkan. TE merasa di sini ada suatu nilai plus bahwa belajar jadi lebih efektif dan lebih sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pembelajaran itu sendiri.

Ada beberapa *decoding* informan yang berada pada posisi Dominan mengenai materi yang baik juga menarik dari program Guruku, antara lain:

a. Memberikan pengetahuan dan pengajaran baru

Materi yang disampaikan dalam program Guruku mungkin belum diulas oleh guru siswa. Di sini mereka diajarkan hal atau pengajaran yang baru oleh

guru yang berbeda. Guruku memberikan pengalaman yang lebih karena penyajinya yang bergantian tiap episode punya ciri sendiri. Sehingga siswa bisa belajar dari berbagai guru dan mendapat pengalaman baru. Pengajaran dan pengetahuan baru bisa didapat dari contoh-contoh yang diberikan. Tidak hanya contoh yang ada di buku, penyaji Guruku kaya akan contoh sehingga dapat memberi hal baru bagi siswa.

b. Materi yang diberikan sesuai dengan Buku Siswa dan Kurikulum

Beberapa informan memaknai jika materi yang disiarkan Guruku telah sesuai dengan buku siswa dan kurikulum. Informan VO yang merupakan koordinator penyaji Guruku kelas 4 menyebut jika dari awal pembuatan program Guruku telah mengacu pada Kurikulum. Guruku telah dibagi per tema dan sesuai dengan buku siswa. Urutan materi mengikuti apa yang ada di buku. Penyampaian materi saat siaran dikemas dengan menarik, disertai video, dan ada penugasan. Guruku dikemas sesuai kebutuhan anak. Ada mata pelajaran Agama dari semua Agama dan ada juga mata pelajaran seperti Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Meski dari Menteri Pendidikan tidak menargetkan harus memenuhi kurikulum, dengan adanya Guruku untuk di Surabaya ini insyaallah sudah dipenuhi.

Informan DR menyebut Guruku SBO TV telah sesuai kurikulum karena program dibuat dengan pemetaan dan analisis KD yang di breakdown ke materi. Penyaji Guruku SBO TV hanya mengajarkan Kompetensi Dasar (KD) yang masuk dalam perampingan dan sesuai dengan kurikulum 2013. Informan lain berpendapat jika materi disesuaikan dengan kurikulum dan tidak bisa melenceng dari itu karena ini ditampilkan di TV yang tentu memiliki ketentuan-ketentuan. Ada juga batasan dalam membuat materi. Materi yang ditayangkan 80% berasal dari buku dan 20% pengembangan dari penyaji sendiri. Informan AS juga mengatakan apa yang disajikan telah sesuai dengan buku tema dan pengembangan hanya 5%-10%. Selain itu, powerpoint yang akan ditampilkan penyaji ditelaah terlebih dulu oleh Dinas.

c. Memberikan pengalaman belajar yang sama dengan di sekolah

Guruku menurut informan dapat memberi pengalaman yang sama dengan di sekolah karena ada penugasan dan praktek yang diberikan. Penugasan yang diberi meminta anak untuk melakukan praktek. Misalkan mencari tanaman untuk mengenal jenis-jenis tanaman. Informan DR menyebut siswa mendapat pengalaman yang sama dari penugasan. Misalnya tugas untuk melakukan wawancara dengan narasumber. Baik saat tatap muka maupun daring

tugas yang diberikan sama-sama memberi pengalaman wawancara untuk siswa.

Selain dari penugasan, pengalaman yang sama didapat ketika penyaji mempraktekkan dan mengajak siswa untuk mengikuti atau menirukan dari rumah. Contohnya dalam tayangan materi pengukuran ditunjukkan langkah-langkah agar siswa mengetahui cara penyelesaiannya. Kemudian dalam materi SBDP yang dibawakan informan DS, ia mempraktekkan tangga nada. Di sana diajarkan langkah-langkah dan ditunjukkan cara menghitung nada. Jadi mereka bisa mendapat pemahaman yang sama seperti ketika belajar di Sekolah. Ada pula praktek penanganan cedera di tayangan mata pelajaran PJOK. Di sini dipraktekkan bagaimana penanganan jika terjadi cedera. Begitupula saat ada senam. Penyaji mempraktekkan di Studio, siswa diminta mengikuti gerakan dari rumah.

Namun sama seperti siswa belajar di kelas. Tidak semua siswa kemudian memiliki pemahaman yang penuh dari apa yang disampaikan Guru. Ini tergantung dari tingkat kecerdasan anak. Tugas Guru hanya menyampaikan kemudian mengevaluasi.

d. Guru penyaji kreatif dan inovatif

Guruku tidak terlepas dari peran para penyajinya. Informan banyak melihat kreativitas dan inovasi penyaji. Menurut informan, guru penyaji inovatif dan kreatif. Penyaji selalu mempunyai inovasi baru. Apa yang disajikan penyaji orisinal. Menurut VO penyaji telah berusaha menampilkan yang terbaik dan totalitas dalam membuat video.

Informan DS menyebut tujuan dari Guruku adalah untuk menumbuhkan semangat belajar siswa di rumah agar tidak bosan. Di sini para penyaji bisa menampilkan ide-ide kreatif mereka. Tujuannya agar siswa juga penonton senang dan dapat memberi pengalaman baru. Menurut Informan AS, penyaji Guruku bagus-bagus, sabar, kreatif, dan mendidik.

e. Menyenangkan bagi anak

Guruku SBO TV dirasa menyenangkan bagi siswa karena dapat melihat langsung dan membuat suasana baru. Informan MJ menyebut di masa pandemi ini siaran Guruku sangat diperlukan untuk pembelajaran daring. Meski sekolah punya pembelajaran daringnya sendiri, tapi Guruku SBO TV lebih menyenangkan bagi siswa karena dapat melihat secara langsung. MJ merasa ada nilai plus dari Guruku SBO TV yaitu membuat suasana baru untuk siswa selama pandemi dan juga bisa menambah wawasan untuk para guru yang lain.

Memberi manfaat Kognitif, Afektif, dan Psikomotor

Suryani (2018:62) menyebut ada 3 peran penting yang mampu diberikan oleh pembelajaran televisi yaitu memberikan manfaat secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Informan merasa ada manfaat

afektif, kognitif, maupun psikomotor yang diberikan oleh program Guruku.

Peran dalam memberi manfaat kognitif diberikan melalui siaran ilmu pengetahuan atau informasi-informasi dan keterampilannya, seperti dialog, berita wawancara dan sebagainya. Di awal penayangan Guruku sempat ada segmen interaktif. Siswa dapat bertanya langsung pada penyaji. Tetapi kemudian karena efisiensi waktu akhirnya sesi dialog ini dihapus. Informan SMI menyebut ada tuntutan seperti dalam Permen 37 yang berisi standar pembagian KI dan KD. Di sini ada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus diperoleh siswa. Program Guruku telah sesuai dengan itu, maka manfaat intelektual tentu didapatkan.

Selain itu Informan TP mengatakan jika Guruku SBO TV tentu punya manfaat kognitif. Terlihat dari siswanya yang rajin mengirimkan tugas. Sedangkan dari informan DS memaknai manfaat kognitif dapat dilihat dari bagaimana siswanya mendapat materi-materi yang belum ia sampaikan.

Manfaat afektif akan dirasakan oleh penontonnya melalui siaran yang berkaitan dengan sikap dan emosi. Banyak manfaat afektif yang Guruku berikan. Salah satunya muncul rasa bangga pada siswa saat melihat guru mereka tampil mengajar. Selain rasa bangga, ada rasa peduli yang diberikan dalam siaran Guruku, yaitu saat penyaji mengingatkan siswa untuk menerapkan protokol kesehatan. Manfaat afektif juga bisa didapat dari materi pembelajaran tematik seperti Bahasa Indonesia dan PPKN yang mengajarkan sila-sila. Ada pula sikap dalam menjaga kelestarian lingkungan. Materi disajikan dengan gambar sehingga siswa bisa mengikuti.

Manfaat psikomotor berkaitan dengan tindakan dan perilaku positif. Guruku telah memberi semua dari manfaat kognitif, afektif, juga psikomotor. Psikomotor didapat dari mata pelajaran seperti PJOK dan SBDP karena ada praktek.

Jawaban Penugasan telah Disampaikan Penyaji

Jawaban penugasan telah disampaikan dalam materi yang dibawakan penyaji. Menurut informan DR, penugasan yang diberikan dapat melatih siswa memecahkan pertanyaan yang bersifat kontekstual. Penugasan tidak melulu yang disampaikan di materi. Tugas juga bisa berupa percobaan atau menggali informasi. Tergantung kompetensi yang hendak dicapai dan sesuai juga dengan buku siswa.

Informan TP menyebut hampir 100% siswanya mampu mengerjakan karena soal yang diberikan biasanya dari materi yang sudah disampaikan. Jadi tugas tidak asing bagi siswa. Bahkan soal penugasan Guruku terbaru muncul di Google dan sudah beserta jawabannya. Itu yang membuat informan TP geram. Informan AS melihat

hasil tugas siswanya sangat bagus dan sangat kreatif, melebihi ekspektasinya. Ini tandanya siswa bisa mengerjakan tugas yang diterima.

Anak menonton karena diwajibkan

Guruku merupakan siaran pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar yang diwajibkan oleh Dispendik Kota Surabaya bagi siswa SD negeri maupun swasta di Surabaya. Meski siarannya menarik, keharusan menonton Guruku ini menjadikan siswa mau tidak mau tetap menonton program. SMI menjelaskan jika saat tatap muka saja, guru perlu mensupport siswa di sekolahnya dengan luar biasa. Apalagi dengan daring seperti sekarang. SMI menjelaskan jika Dispendik Kota Surabaya memang sengaja mengadakan tugas agar siswa melihat. Jika tidak ada tugas, siswa tidak terpancing untuk menonton program.

Informan SMI merasa siswanya mulai terbiasa dengan menonton Guruku. Jika siswanya tidak mendapat kabar mengenai siaran atau tidak bisa membuka tugas, siswa yang kemudian berinisiatif untuk bertanya dan mencari informasi kepada guru. Siswanya panik ketika tidak bisa membuka tugas. Menurut SMI ini bagus, tandanya mereka ada semangat. Walau sekolah daring, siswa tetap semangat belajar.

2. Posisi Audiens Negosiasi

Ada beberapa *decoding* audiens yang berada pada posisi Negosiasi dalam penerimaan pesan terhadap program Guruku SBO TV, antara lain:

Membantu juga untuk wali murid dan guru

Guruku sebagai program siaran pendidikan dirasa telah banyak membantu dalam pembelajaran. Meski programnya dibuat untuk membantu anak belajar dari rumah, ternyata Guruku juga membantu guru dan wali murid. Informan VO menyebut jika ini membantu untuk guru dan wali murid.

Berdasarkan *decoding* informan, ada beberapa hal yang menunjukkan program Guruku membantu untuk wali murid dan guru Sekolah Dasar di Surabaya, antara lain:

a. Meringankan Kuota

Pembelajaran daring di masa pandemi umumnya dilakukan lewat aplikasi Zoom. Dengan adanya pembelajaran di televisi, siswa diringankan dalam penggunaan kuota. Masyarakat ada dari berbagai lapisan. Menurut informan VO, jika menyaksikan lewat Youtube kuota internet yang dihabiskan tidak sebanyak jika sekolah daring dengan Zoom. Dengan disiarkannya pembelajaran melalui televisi lokal Surabaya, VO merasa Guruku ini telah mudah untuk diakses dan bahkan sampai ke beberapa daerah.

b. Membantu Guru yang Kurang Memahami IT

Guruku dapat membantu guru yang kurang memahami IT. Menurut VO program ini sangat membantu sekali apalagi untuk guru yang sudah tua. Selama pembelajaran dilakukan secara daring, lebih baik jika program Guruku tetap ada. Karena tidak semua guru bisa membuat konten video. Jadi daripada mengambil video dari media lain lebih baik memberi pembelajaran dari Guruku.

Informan DR merasa jika dikatakan cukup, Guruku belum cukup membantu. Program ini hanya salah satu upaya untuk membantu pembelajaran jarak jauh.

Adanya peran orang tua atau keluarga

Selama pembelajaran dilakukan dari rumah, proses belajar siswa didampingi oleh orang tua atau keluarga. Menurut informan, ada peran orang tua atau keluarga dalam mendampingi anak menonton Guruku. Informan TE menjelaskan jika dalam proses belajar, siswa ada kendala misalnya; tidak paham, tidak mengerti, atau siswa yang tidak mau tahu. Karena saat ini pembelajaran dilakukan secara daring, proses belajar siswa tidak terlepas dari peran keluarga. Keluarga ikut dalam mendorong semangat belajar dan membantu memahamkan serta memberi solusi dari kesulitan yang dihadapi siswa. Ketika ada tugas, siswa dapat berdiskusi dengan keluarga. Dengan begitu secara tidak langsung orang tua atau keluarga menjadi guru bagi siswa dalam menyelesaikan tugas dari sekolah. Selain itu informan MJ mengatakan jika orang tua siswa perlu memberikan jadwal Guruku agar mereka menonton.

Observasi tidak berjalan semestinya pada informan DS sebab tidak menonton lagi karena minggu tersebut jam siaran kelas 6 sudah diganti dengan literasi-numerasi untuk kelas 4-5. Namun, informan memberi keterangan jika sebelumnya menemani adik yang masih sekolah untuk menonton siaran kelas 4. Ini menunjukkan jika mungkin saja Guruku kehilangan target pemirsa kelas 6. Namun di sini juga terlihat jika ada peran keluarga yang ditunjukkan informan. DS sebagai keluarga, tetap ikut menyaksikan Guruku mendampingi adiknya.

Ada pesan lain yang didapat dengan menonton Guruku

Guruku sebagai program yang menayangkan pembelajaran, juga memiliki pesan lain yang diterima oleh informan;

a. Mengenalkan Ikon Wisata di Kota Surabaya

Guruku juga melakukan syuting dari luar studio yaitu di beberapa ikon Wisata Kota Surabaya. Informan VO berkesempatan siaran dari museum pendidikan. Menurutnya, ini dapat mengenalkan salah satu ikon wisata di Kota Surabaya. Bahan pembelajaran diambil dari apa yang ada di lokasi tanpa

meninggalkan pembelajaran sekolah. Jadi sambil belajar sambil jalan-jalan.

b. Memunculkan keberanian tampil

Guruku memunculkan keberanian tampil baik bagi guru maupun siswa. Guru berani tampil di depan kamera begitu juga siswa yang berani bertanya saat masih ada sesi telepon interaktif dan berani tampil saat membuat video tugas. Menurut informan TP, pesan lain dari Guruku antara lain; melatih kepercayaan diri untuk tampil, mengasah keterampilan berbicara di depan orang, dan menambah kreativitas.

c. Kepedulian dan hidup sehat di tengah pandemi

Guruku mempunyai pesan mengenai hidup sehat di tengah pandemi. Dalam siarannya tak jarang penyaji memberi nasehat pada siswa untuk hidup sehat dan mematuhi protokol kesehatan. Informan DS menyebut program Guruku memang mengenai pendidikan. Namun guru penyaji juga mengarahkan siswa untuk dapat menjaga kesehatan dan menerapkan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19.

Guruku juga menunjukkan kepedulian antara sesama penyaji. Menurut informan AS, dengan adanya pandemi ini akhirnya masyarakat atau guru-guru bahu membahu untuk menyampaikan materi supaya tersampaikan ke anak-anak dengan baik dan dilandasi dengan rasa ikhlas.

Hadirnya pembelajaran di Guruku SBO TV memunculkan kepedulian di antara siswa. Informan DR mengetahui siswanya menolong teman mereka yang saluran TV SBOnya bermasalah untuk diajak menonton Guruku bersama di rumah. Siswa informan TE juga demikian. Jika ada teman satu kampung yang tidak punya handphone (HP), siswanya akan membantu dengan mengajak nonton Guruku bersama. Menurutnya ini merupakan contoh kepekaan sosial yang di dapat dari program Guruku.

d. Kedisiplinan, Menghargai, dan Pembentukan Karakter

Program Guruku SBO mengajarkan kedisiplinan, menghargai, dan membentuk karakter. Menurut informan DR, jadwal yang diberi mengharuskan siswa mengirim tugas. Jadwal untuk menonton dan mengirim tugas dapat melatih kedisiplinan siswa. Selain itu dengan menonton Guruku, siswa telah menghargai jerih payah bapak ibu guru penyaji yang mengajar secara sukarela.

Materi Guruku SBO TV dirasa telah menyeluruh. Mengajarkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Guruku juga dapat membentuk karakter siswa. Dalam program ini ada berbagai media kreatif yang disampaikan oleh guru penyaji sehingga akhlak maupun perilaku penonton yakni pelajar di kota Surabaya bisa terbentuk dari edukasi yang mereka lihat.

B. PEMBAHASAN

Informan telah memberikan interpretasi mereka terhadap program Guruku SBO TV. Baik pemaknaan mengenai program, materi, maupun penyaji. Hasil resepsi kedelapan informan menunjukkan jika informan berada pada posisi audiens dominan dan negosiasi. Tidak ada informan yang berada pada posisi audiens oposisi. Berdasarkan hasil wawancara dengan delapan informan, terdapat berbagai perbedaan penerimaan pesan. Tiap informan terkadang berada pada posisi negosiasi, kadang kali juga berada pada posisi dominan dalam memaknai program Guruku. Namun ada pula yang cenderung ke salah satunya.

Perbedaan Penerimaan Pesan Antara Informan yang Pernah Menjadi Penyaji di Guruku dengan Informan yang Tidak Pernah Menjadi Penyaji

7 dari 8 informan pernah menjadi penyaji. Mengutip Dewangga (2008:43) menurut Hall, hubungan dan pengalaman khalayak pada proses produksi suatu pesan media dapat mempengaruhi *decoding* terhadap pesan yang dibuat. Informan penelitian ini ada yang merupakan koordinator penyaji, humas KKG PAI, ketua KKG Surabaya dan beberapa pernah menjadi penyaji lebih dari 1 kali. Mereka yang pernah terlibat dalam program banyak mengetahui bagaimana program Guruku sehingga 7 informan ini cenderung memaknai pesan dengan lebih luas. 2 dari 7 informan ini ada pada posisi Audiens Negosiasi. Informan 2, sebagai guru yang tidak pernah menjadi penyaji atau terlibat produksi, dalam penerimaan pesan program Guruku ini berada pada posisi Audiens Dominan. Sebagian besar *decoding* informan menerima makna yang disodorkan dan dikehendaki oleh pembuat program Guruku.

Pembelajaran melalui media televisi sudah mudah diakses. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia poin 2 menjelaskan ketentuan Proses belajar dari rumah, salah satunya mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Menurut para informan, Guruku sudah sangat mudah untuk diakses karena ini merupakan siaran lokal Surabaya. Jika ada kesulitan seperti tayangan buram, siswa akan menyampaikan ke guru dan guru akan meneruskan ke SBO TV. Sehingga SBO TV akan memperbaiki untuk siarannya. Siaran Guruku juga dapat disaksikan ulang melalui Youtube atau streaming. Siaran Guruku telah tercover dengan Youtube. Siswa yang tidak memiliki HP bisa mendapatkan penjelasan materi dengan menonton Guruku secara live di televisi. Informan merasa

pembelajaran melalui media televisi lebih mudah diakses daripada melalui gawai. Sehingga program Guruku dapat menjadi alternatif pembelajaran selama masa sekolah daring.

Ada bermacam cara edukasi yang membuat siswa memiliki variasi belajar. Belajar tidak hanya bertatap muka. Tetapi bisa juga dengan membaca, melihat, atau menonton. Menurut informan TE, menonton Guruku bisa menjadi sebuah media pembelajaran yang efektif apalagi di tengah pandemi.

Penulis menanyakan bagaimana respon siswa saat mengetahui guru mereka menjadi penyaji di Guruku. Dari mereka ada yang merasa senang, bangga, antusias, suka dan bersemangat mengetahui gurunya tampil di Televisi. Informan juga mendapat respon dari wali murid. Informan TE menyebut orang tua siswa merasa terbantu dengan program Guruku karena anak-anaknya yang semula hanya main-main saja sekarang ada jadwal yang secara kontinu, terprogram dan terukur sehingga orang tua lebih bisa memantau perkembangan pelajaran anak melalui instruksi yang ada di WhatsApp grup.

Pembelajaran daring dapat terkendala oleh internet, geografis, pulsa, dan teknologi. Sudarsana, dkk (2020:8) menyebut banyak pendidik dan peserta didik mungkin mengalami ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran daring dengan berbagai sebab, seperti; ketiadaan sarana dan prasarana, ketidakmampuan mengoperasikan perangkat maupun situasi geografis daerah. 4 dari 8 informan menyebut Guruku dapat mengatasi masalah internet, geografis, pulsa dan teknologi. Paling tidak, jika bisa mengikuti tepat waktu tentu tidak perlu pulsa atau internet. Namun, terkadang siswa tidak tepat waktu karena tidak didampingi. Orangtua bekerja dan anak ada jadwal menonton kemudian jadi tidak melihat, dan akhirnya baru menonton malam hari melalui Youtube.

Informan memahami jika sekarang banyak anak mendapat bantuan kuota internet dari pemerintah. Tapi ternyata tidak semua anak dapat. Bantuan kuota dirasa tidak menasar secara tepat sehingga anak-anak kesulitan dalam internetnya. Selain itu ada keterbatasan yaitu masalah ekonomi. Sehingga dengan adanya pembelajaran lewat SBO TV ini, anak-anak sudah terbantu sekali. Kalaupun menonton dari Youtube, kuota yang dikeluarkan tidak sebanyak jika melakukan pembelajaran daring.

Untuk kendala letak geografis, guru akan menyampaikan ke SBO TV kemudian SBO TV yang memperbaiki jaringannya. Siaran Guruku bahkan bisa terjangkau hingga Sidoarjo dan Gresik. Ada juga teman informan dari Malang yang bisa mengakses Guruku. Jadi siaran Guruku ini sudah sangat mudah untuk diakses.

Guruku SBO TV dapat mengatasi permasalahan teknologi. Guru yang kesulitan dengan

teknologi pembelajaran daring, dapat terbantu oleh penjelasan materi yang tersaji di Guruku. Guru cukup menginstruksikan siswa menonton. Di sekolah informan DR ada kategori siswa yang sampai saat ini tidak memiliki HP. Artinya siswa tersebut tidak dapat mengoperasikan HP. Menurut DR, Guruku membantu kendala siswa yang tidak memiliki HP. Dengan menyaksikan Guruku artinya siswa tetap bisa belajar dan TV hampir dimiliki semua rumah tangga di Surabaya.

Guruku telah membantu guru SD di Surabaya untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Apalagi di masa pandemi seperti sekarang. Guruku dapat menambah wawasan, pengetahuan atau menambah pemahaman materi siswa yang mungkin dalam pembelajaran daring belum tersampaikan oleh guru mereka. Informan merasa siswa kesulitan memahami materi jika hanya belajar melalui daring. Dengan program Guruku, siswa terbantu untuk mendapatkan penjelasan dari materi-materi yang ada di buku mereka. Dengan adanya Guruku, siswa dan pengajar tidak harus bertemu atau tatap muka. Siswa dapat mendengarkan materi, mempelajari, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan melalui pembelajaran jarak jauh. Semua sudah didapat dengan menonton Guruku, mulai materi sampai dengan tugas.

“Guruku” SBO TV jika dibandingkan dengan “Belajar Dari Rumah” TVRI

Hasil penelitian Heidy Arvian dkk yang berjudul Respon Khalayak dan Fungsi TVRI sebagai TV Publik (Studi Kasus Program "Belajar Dari Rumah") menunjukkan mayoritas responden (61%) menilai program “Belajar dari Rumah” cukup efektif membantu mereka dalam proses belajar mengajar. Sebanyak 28,8% responden menyatakan efektif. Dan sisanya sebanyak 5,1% responden mengaku tidak efektif.

Dalam penelitian Guruku ini, penulis menemukan bagaimana pendapat informan tentang Guruku jika dibandingkan dengan siaran “Belajar Dari Rumah” TVRI. Informan DR menyebut cakupan materi di Guruku SBO TV telah disesuaikan dengan kondisi siswa Surabaya sedangkan “Belajar Dari Rumah” TVRI orientasinya untuk seluruh masyarakat Indonesia. Jadi kalau SBO bersifat khusus, TVRI bersifat umum. Untuk siswa Surabaya, “Guruku” SBO TV dirasa lebih pas.

Informan VO menyebut Guruku lebih spesifik. “Belajar Dari Rumah” pada jam siaran pagi menggabungkan siaran untuk kelas 1-3 dengan satu materi yang sama. VO merasa siaran “Belajar Dari Rumah” TVRI kurang fokus. Dalam program “Guruku” SBO TV sudah ditayangkan per tema dan kelas. Tema yang diajarkan juga sudah berurutan

sesuai dengan kurikulum dan materi sesuai dengan yang ada di buku siswa.

Siaran Guruku diwajibkan untuk ditonton sedangkan “Belajar Dari Rumah” tidak diwajibkan. Anak boleh nonton boleh tidak. Untuk materi, Informan MJ merasa jika Guruku lebih mengena karena penyaji Guruku merupakan guru-guru dari Surabaya yang bila ada permasalahan, contohnya akan diambil dari lingkup Surabaya. Jadi ada kedekatan dengan budaya dan lingkungan siswa.

Menurut cerita informan TP, dulu TVRI juga bagus. Namun masih banyak TV siswa yang terkendala buram. SBO TV juga buram namun kebanyakan masih bisa diatasi karena lokal Surabaya dan ada survey perbaikan dari SBO TV jadi bisa diperbaiki. Selain itu jika TV buram, siaran Guruku tercover dengan Youtube, yang televisinya bersemut bisa menonton siaran ulang di Youtube setelah program tayang.

Di Guruku SBO TV ini siswa ada kebanggaan ketika Guru mereka tampil. Di TVRI pengajar bukan dari kalangan guru SD Surabaya. Sedangkan di Guruku ada kemungkinan guru mereka yang mengajar. Jadi ada kebanggaan tersendiri melihat gurunya tampil di TV.

Informan AS menyebut Guruku lebih baik dari “Belajar Dari Rumah” TVRI karena siarannya secara langsung atau live dan dulu ada tanya jawab langsung. Namun karena siswa berebut untuk menelpon, tanya jawab ditiadakan.

Informan TE merasa kedua program ini sama dan punya keunikan, keunggulan, dan kelebihan masing-masing. Pada dasarnya TVRI, SBO TV, atau televisi manapun yang menyuguhkan materi pembelajaran-edukasi tujuannya sama yaitu untuk menambah wawasan keilmuan peserta didik. Hanya saja diberi kemasan yang berbeda. Pada intinya tujuannya sama. Masing-masing punya keunikan tersendiri. Punya keunggulan dan kelebihan masing-masing jadi tidak bisa dibedakan. Yang pasti keduanya benar-benar bagus untuk membantu kondisi seperti pandemi ini, yaitu dapat membantu siswa untuk memahami materi yang diajarkan.

Guruku SBO TV dapat meningkatkan intelektual, watak, dan keterampilan siswa. Media massa punya fungsi mendidik apabila pesan dapat menambah pengembangan intelektual, pembentukan watak, penambahan keterampilan /kemahiran bagi khalayaknya, serta mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat (Diah Wardhani, 2008:25). Tentu dari materi yang diberikan, Guruku sudah menambah pengembangan intelektual siswa.

Di Guruku SBO TV, penyaji selalu menyampaikan pada siswa untuk melakukan

kebiasaan baik. Walaupun belajar dari rumah, harus tetap semangat dan bangun pagi seperti mereka belajar secara langsung di sekolah. Informan menjelaskan bahwa ketika siswa mengikuti Guruku secara live, siswa akan lebih teliti dan fokus. Siswa yang melihat pembelajaran secara langsung, memerlukan ketelitian dan ketekunan. Jika biasanya siswa menggunakan waktunya untuk bermain, dengan adanya Guruku yang diwajibkan siswa jadi punya jadwal tersendiri untuk belajar. Menurut informan ini termasuk melatih karakter siswa.

Guruku banyak memberikan keterampilan karena di sini jika ada materi yang memerlukan praktek, dipraktikkan. Apabila dapat dipraktikkan di studio, maka dipraktikkan. Jika tidak bisa, penyaji akan membuat video praktek dan akan disiarkan saat mengajar. Jadi siswa dapat memahami dengan mengamati praktek yang diberikan. Tugas-tugas praktek yang diberikan juga dapat menambahkan keterampilan untuk siswa.

Sebelumnya telah dibahas jika Guruku membantu guru agar siswa memahami materi. Ini menunjukkan Guruku bekerjasama dengan Dispendik Kota Surabaya dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Secara keseluruhan SBO TV dengan program Guruku telah memberikan fungsi mendidik dari media massa.

Guruku tayang 6 kali siaran dengan durasi 30 menit per kelas. Mengenai durasi, 6 dari 8 informan mengatakan cukup, 2 lagi menyatakan kurang. Jika dengan iklan 30 menit, tanpa iklan Guruku berdurasi 24 menit dan dibagi dalam 3 segmen. Di 2 menit jeda iklan, penyaji dapat beristirahat. Informan merasa ini sudah cukup mewakili. Karena secara psikologis kemampuan anak menyimak dengan baik ada di 20 menit awal. Setelahnya lewat. Informan menjelaskan jika mengacu pada kurikulum memang 1 jam pelajaran 35 menit. Sebelum pandemi demikian. Tapi karena pandemi, dikurangi menjadi 25 menit. Untuk waktu 30 menit menurut informan sudah pas karena di situ ada pembuka, inti, dan penutup. Semuanya sudah tercover. Sehingga jika terlalu banyak atau durasinya terlalu panjang, itu justru membosankan dan tentu untuk mereka yang menonton lewat youtube akan membuat kuota siswa jadi tersedot banyak. Menurut informan TE, 30 menit sudah layak.

Informan MJ merasa 30 menit kurang karena seakan-akan materi terpotong-potong dan sedikit-sedikit. Namun informan juga memaklumi karena SBO TV harus menyiarkan banyak kelas sehingga berdurasi 30 menit. Paling tidak, Guruku bisa menjadi penyegar untuk anak dengan materi baru juga guru baru. Informan TP menyebut jika dirasa kurang, kurang. Karena biasanya tatap muka dilakukan dari pukul 07.00 hingga 11.30. TP merasa 30 menit itu

kurang, namun untuk keefektifan sudah cukup. Jika terlalu lama menonton televisi, siswa juga akan bosan.

Pendapat informan mengenai jam siaran yang telah ditentukan antara lain; sudah bagus, cukup, pas, tepat, sangat tepat, hak prerogatif SBO TV, sesuai dengan pembelajaran, dan telah menyesuaikan program SBO TV. TE menyebut jadwal siaran merupakan hak prerogatif SBO TV. Menurutnya ini sudah sangat efisien karena ada pembagian. Kelas 1 sampai kelas 6 bergantian dan jam-jam siarannya adalah jam anak belajar. Jam terakhir pukul 12.30, sesuai dengan pembelajaran di sekolah. Jadi dimulai pukul 07.00 pagi dan terakhir pukul 12.00 siang selesai. Dari pukul 07.00 hingga pukul 12.00, program Guruku ada 2 kali jeda karena mengikuti program dari SBO TV. Jam-jam tersebut ada siaran sendiri dari SBO TV. Jam 8 sampai jam 9 ada jeda. Lalu jam 10 sampai jam 11 jeda.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penerimaan pesan guru SD terhadap program Guruku SBO TV terdapat dua informan dalam kategori dominan, enam informan ada pada posisi negosiasi dan tidak ditemukan informan yang berada pada posisi audiens oposisi. Dari hasil *decoding* informan kategori dominan, ada 5 poin penting antara lain; 1) Berdoa sebagai nilai religius dan bernyanyi sebagai apersepsi, 2) Menyajikan materi yang baik dan menarik, 3) Memberi manfaat kognitif, afektif, dan psikomotor, 4) Jawaban penugasan telah disampaikan penyaji, dan 5) Anak menonton karena diwajibkan. Pada kategori negosiasi ada 3 poin penerimaan, yaitu 1) Membantu juga untuk wali murid dan guru, 2) Adanya peran orang tua atau keluarga, 3) Ada pesan lain yang didapat dengan menonton Guruku. 4 poin yang disepakati informan dalam memaknai program Guruku antara lain; 1) guru penyaji Guruku sudah bagus atau baik, 2) memenuhi kebutuhan akses belajar pendidikan tingkat SD selama pandemi di Surabaya, 3) mudah diakses, dan 4) berdoa sebagai nilai religius dan bernyanyi sebagai apersepsi. Maka dilihat dari resepsi guru SD terhadap program Guruku SBO TV, program Guruku ini dapat dikatakan layak, sesuai, dan dapat menjadi sebuah alternatif guru dalam memberikan pembelajaran selama masa sekolah daring. karena informan merasa kemudahan mengakses Guruku dapat membantu mengenai pulsa, internet, geografis dan teknologi.

B. Saran

Dari penelitian ini, penulis berharap agar pihak terkait berikut ini :

1. Dinas Pendidikan Kota Surabaya

Untuk mempertahankan kerjasama dengan TV lokal Surabaya karena guru merasa terbantu dengan program ini terutama saat pandemi.

2. Guru

Untuk guru tingkat sekolah dasar baik di Surabaya atau di luar Surabaya, penulis merekomendasikan tayangan Guruku SBO TV ini untuk menambah pemahaman materi bagi siswa selama masa pembelajaran daring. Guruku menyajikan materi yang menarik, sesuai dengan kurikulum, dan didukung media seperti powerpoint, video praktek, juga peraga sehingga siswa mendapat penjelasan materi dari apa yang ada di buku mereka dan memberi pengalaman yang sama seperti belajar di sekolah. Guruku juga dapat diakses kapan saja dari Youtube sehingga kuota yang siswa keluarkan tidak sebanyak jika pembelajaran daring.

3. SBO TV

Penulis berharap SBO TV dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas siaran Guruku.

4. Akademisi

Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu kajian untuk penelitian lain tentang siaran televisi pendidikan di televisi lokal terutama selama masa pandemi mengingat tidak tahu kapan pandemi ini akan berakhir di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Arviani, H., Santara, M. V., & Dewi, S. B. 2020. "Respon Khalayak dan Fungsi TVRI Sebagai TV Publik Studi Kasus Program "Belajar Dari Rumah"". *Global and Policy Journal of International Relations*. Vol. 8 (2): hal.130-146.

Dewangga, A. S. 2018. Resepsi khalayak terhadap program "Katakan Putus" TransTV Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNY

Haryati. 2013. Televisi lokal Dalam Representasi Identitas Budaya. *Jurnal Kominfo*: hal. 1 - 22.

Ismaqurotin, A. 2020. Strategi Diversifikasi Bisnis Televisi Lokal Melalui Platform Digital (Studi Kasus pada SBO TV) Program Studi S1 Ilmu

Komunikasi UNESA.

Kemdikbud. 2020. Kemendikbud Hadirkan Program Belajar dari Rumah di TVRI, (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/04/kemdikbud-hadirkan-program-tayangan-belajar-dari-rumah-di-tvri/>, diakses tanggal 21 Desember 2020).

Kompas. 2020. Corona: 421 Juta Pelajar di 39 Negara Belajar di Rumah, Kampus di Indonesia Kuliah Online, (<https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/14/120000765/corona-421-juta-pelajar-di-39-negara-belajar-di-rumah-kampus-di-indonesia>, diakses tanggal 21 Desember 2020).

Morley, D. 1992. *Television, audience and cultural studies*. London: Routledge

Nurrahmawati, R. 2016. Peran Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Berkesulitan Belajar Spesifik Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Kulonprogo Program Studi S1 Pendidikan Luar Biasa UNY.

Ridwan & Vera. 2019. "Mistisisme Dalam Program Televisi (Analisis Resepsi Pemirsa Pada Program Menembus Mata Batin di ANTV)". *Jurnal Komunikatif*. Vol. 8 (2): hal. 129

Sudarsana, I. K., Lestari, N. G. A. M. Y., Wijaya, I. K. W. B., Krisdayanthi, A., Andayani, K. Y., Trisnadewi, K., ... & Kusumawati, N. A. 2020. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

Suparya, I. K. 2020. "Belajar dari Rumah Selama Masa Pandemi Covid 19". *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. hal. 63-78.

Suryani, E. 2018. "Televisi Sebagai Media Pembelajaran". *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan (JRKTL)*. Vol. 1(1). hal.62-65.

UNESCO. 2020. COVID-19 Educational Disruption and Response. (<https://en.unesco.org/node/320920>, diakses tanggal 21 Desember 2020).

Wardhani, D. 2008. *Media Relations: Sarana Membangun Reputasi Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.